

Metode SQ3R terhadap Keberhasilan Membaca Peserta Didik Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Alba Nurul Islam¹

Widia Yuningsih²

Muhamad Bintang Arisandy³

Ai Siti Nurjamilah⁴

¹²³⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia

¹albanurul2006@gmail.com

²skydya29@gmail.com

³muhamadbintang755@gmail.com

⁴Aisitnurjamilah@unsil.ac.id

Abstrak

Kemahiran berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Dari keempatnya, kemahiran membaca memiliki peran penting dalam penguasaan pengetahuan dan pengembangan berpikir kritis. Namun, dalam praktik pembelajaran, keterampilan membaca seringkali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kesuksesan penerapan metode membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas XII MIPA 4 SMA Al-Muttaqin Fullday & Islamic Boarding School Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan analisis dari hasil belajar peserta didik. Informasi diperoleh dari 10 peserta didik melalui kegiatan pembelajaran membaca teks artikel ilmiah berjudul “Meningkatkan Kesadaran untuk Berperilaku Antikoruptif Berlandaskan Sembilan Nilai Antikorupsi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% peserta didik mencapai kategori sangat baik, 10% kategori baik, dan 20% kategori cukup, dengan rata-rata nilai 95. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman bacaan, serta kesanggupan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, metode SQ3R dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif dalam pengajaran keterampilan membaca di tingkat sekolah menengah atas.

Kata Kunci: *metode SQ3R, membaca, keberhasilan, SMA*

Pendahuluan

Kemahiran berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Di antara keempat komponen tersebut, kemampuan membaca merupakan keterampilan ketiga yang biasanya diperoleh bersamaan dengan kemampuan menulis. Membaca sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena sebagian besar informasi dan pengetahuan disampaikan melalui tulisan. Orang dapat memahami isi bacaan, menyerap informasi secara efektif, serta mengembangkan wawasan dan pola pikir yang kritis jika dia memiliki kemahiran membaca yang baik. Maka dari itu, keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan kehidupan secara umum. Persentase menulis 9%, membaca 16%, berbicara 30%, menyimak 45% Menurut Paul T. Rankin (Tarigan, 2008:139).

Fenomena ini juga berhubungan dengan proses belajar mengajar di mana metode pembelajaran keterampilan membaca belum mendapatkan penanganan yang

semestinya dari para pengajar bahasa. Situasi ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat.

Membaca merupakan suatu keterampilan seseorang dalam memahami teks yang dibaca, sehingga dapat menangkap suatu makna, informasi, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca merupakan proses interaksi antara penulis dan pembaca yang berlangsung secara tidak langsung tetapi tetap bersifat komunikatif. Kualitas komunikasi ini akan semakin baik apabila pembaca memiliki kemampuan memahami teks dengan baik. Melalui karya tulis, penulis menyampaikan ide, perasaan, dan pengalamannya, yang kemudian ditangkap oleh pembaca sebagai bentuk komunikasi. Oleh karena itu, pembaca dituntut untuk mampu menafsirkan makna dari kalimat-kalimat yang disusun penulis dengan mengaitkannya pada pengetahuan dan konsep yang dimilikinya sendiri (Haryadi, 2010:77)

Skimming merupakan teknik membaca dengan kecepatan yang tinggi tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan tersebut sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi dalam waktu singkat. Skimming atau membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya (Nurhadi, 2010: 39). Penerapan kemahiran skimming itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, diantaranya aspek bacaan yang dicari (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan. Maka dari itu, target utama dari aktivitas membaca adalah untuk menyerap, memahami, serta meresapi ide, pesan, dan konsep yang terkandung dalam bacaan. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan membaca, mudahnya perhatian teralihkan, dan lemahnya pemahaman terhadap materi bacaan. Banyak peserta didik merasa jenuh ketika belajar membaca karena menganggap aktivitas ini membosankan, serta materi yang digunakan kurang menarik. Akibatnya, minat mereka untuk mengembangkan keterampilan membaca pun menjadi menurun.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, kami melakukan penelitian observasional terhadap peserta didik kelas XII melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Terkait metode SQ3R ini sebelumnya telah kami pelajari di kelas bersama Dosen dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. SQ3R merupakan suatu strategi pembelajaran membaca yang bertujuan meningkatkan pemahaman bacaan melalui lima tahapan utama, yaitu melakukan survei terhadap teks, menyusun pertanyaan, membaca isi bacaan, mengulang kembali informasi yang diperoleh, serta meninjau ulang pemahaman. Dengan penerapan metode ini, diharapkan peserta didik proaktif, terarah, dan mendalam dalam perkembangan membaca sehingga minat serta keterampilan membaca mereka dapat meningkat.

Pada tahun 1941, Francis P. Robinson dari Universitas Ohio, Amerika Serikat, memperkenalkan teknik membaca yang dikenal sebagai SQ3R. Teknik ini dirancang agar praktis dan dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Menurut Soedarso (1988:72), SQ3R adalah strategi membaca yang memiliki lima langkah, yaitu *Survey* (peninjauan awal), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (mengulang informasi), dan *Review* (meninjau kembali).

Dalam penelitian ini, teknik SQ3R diterapkan dalam proses pembelajaran membaca dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik kelas XII SMA Al-Muttaqin terhadap keterampilan membaca serta menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tahapan penerapan SQ3R meliputi:

1. *Survey* (Peninjauan Awal)

- a. Peserta didik diajak mengidentifikasi teks artikel yang berjudul “Meningkatkan Kesadaran untuk Berperilaku Antikoruptif Berlandaskan Sembilan Nilai Antikorupsi” untuk memperoleh gambaran umum.
- b. Kegiatan ini bertujuan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan membangkitkan minat mereka sebelum memahami bacaan secara lebih terperinci.
- c. Pelaksanaan *survey* berlangsung selama 5 menit yang dimana peserta didik diminta untuk membaca secara sekilas, bahan bacaan yang sudah diberikan dengan waktu yang terbilang cukup singkat.
2. *Question* (Membuat Pertanyaan)
 - a. Peserta didik menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana, misalnya: “*Apa arti kata korup dalam bahasa Indonesia?*”, “*Apa singkatan dari Komisi Pemberantasan Korupsi?*”, atau “*Apa dasar hukum pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia?*”.
 - b. Peserta didik mendapatkan waktu sebanyak 10 menit dalam membuat 5 butir pertanyaan sesuai isi dari bahan bacaan, yang berarti diberikan waktu selama 2 menit untuk pembuatan setiap daftar pertanyaannya.
3. *Read* (Membaca)
 - a. Peserta didik secara saksama membaca teks dan giat untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun.
 - b. Selama membaca, peserta didik diarahkan untuk mengingat hal-hal penting, ide pokok, serta kata kunci yang relevan dengan pertanyaan tersebut. Pada sesi ini peserta didik akan membaca secara fokus serta mendalam untuk mengoptimalkan kembali ingatan atas bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Sesi ini membutuhkan waktu selama 8 menit.
4. *Recite* (Mengulang Informasi)
 - a. Setelah membaca dan memahami wacana, peserta didik diminta untuk menjawab kembali pertanyaan yang telah mereka buat menggunakan bahasa mereka sendiri.
 - b. Aktivitas ini dapat dilakukan tertulis untuk melatih daya ingat sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik.
 - c. Pada tahap ini peserta didik mempunyai waktu sebanyak 5 menit untuk menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah mereka buat.
5. *Review* (Meninjau Kembali)
 - a. Peserta didik meninjau kembali seluruh jawaban yang telah disusun pada langkah kedua dan ketiga.
 - b. Selanjutnya, mereka diminta mengulas kembali pemahamannya dengan cara mempresentasikan hasil bacaan di depan kelas.
 - c. Pada tahap *review*, peserta didik akan berpresentasi selama 5 menit.

Penggunaan SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca terbukti efektif untuk membantu peserta didik lebih fokus, aktif, dan kritis dalam memahami wacana tentang “Meningkatkan Kesadaran untuk Berperilaku Antikoruptif Berlandaskan Sembilan Nilai Antikorupsi”.

Metode

Dalam penulisan artikel ini, peneliti memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menegaskan pada visualisasi fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada sudut pandang

postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji pada kondisi alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono 2022). Pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan komponen siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman yang sedang berlangsung kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan motif yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Metode penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai studi yang mengkaji sebuah kejadian atau tindakan sosial yang alami, dan ditegaskan pada bagaimana individu menafsirkan, dan memaknai pengalaman mereka untuk memahami kehidupan nyata, sehingga individu mampu mendapatkan solusi (Mohajan, dkk. 2018).

Metode SQ3R adalah strategi membaca yang mampu membangun kesadaran berpikir peserta didik. Strategi ini mendorong siswa untuk membaca materi pembelajaran dengan cermat serta penuh perhatian. Metode ini memiliki lima tahapan, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA Al Muttaqin Fullday & Islamic Boarding School Kota Tasikmalaya Kelas XII MIPA 4. Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2025 pukul 10.15 WIB. Tahapan pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah, sebagai berikut: 1) pembukaan, 2) pemaparan, 3) diskusi bersama peserta didik, dan 4) penutupan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara kualitatif dengan mengaskan pada observasi langsung di kelas XII MIPA 4 terhadap langkah-langkah pengaplikasian metode SQ3R dalam aktivitas pembelajaran membaca. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi hasil kerja peserta didik, hasil tes, dan catatan nilai untuk mengukur kesuksesan metode ini. Selain dari observasi dan dokumentasi peneliti melakukan menguaskannya kepada peserta didik untuk menulis kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung untuk membantu peneliti memahami kesulitan dan pendapat peserta didik. Hasil dari keseluruhan teknik tersebut kemudian dicatat untuk memperteguh data kualitatif.

Teknik Analisa Data

Dari berbagai teknik dalam teknik pengumpulan data, seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji motif, membandingkan hasil dari antar sumber data, kemudian dibuat kesimpulan mengenai kesuksesan pelaksanaan metode SQ3R terhadap perkembangan kemahiran membaca peserta didik.

Hasil

Tahap pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dengan menyapa peserta didik yang berada di kelas, lalu menanyakan kabar, mengecek kehadiran serta menjelaskan materi tentang langkah-langkah metode SQ3R. Setelah itu, peneliti membagikan kertas HVS kepada para peserta didik. Kemudian peneliti telah menyiapkan teks yang akan diberikan kepada peserta didik. Teks yang digunakan adalah teks artikel.

Untuk mengukur kemampuan efektif membaca pada peserta didik kelas XII MIPA 4 ada dua aspek yang menjadi tolok ukur yaitu ketepatan menjawab pertanyaan dan

pemahaman membaca. Hasil rata-rata pemahaman membaca siswa kelas XII MIPA 4 Tasikmalaya yang diikuti oleh 10 orang di kelas tersebut, berada pada kategori yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Indikator penilaian kemampuan membaca SQ3R

Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup

Tabel 2. Hasil kemampuan membaca SQ3R

No	Nama	Hasil	Kategori
1.	Arkadio M Fadhil	100	Sangat Baik
2.	Daffa Ichannudin	100	Sangat Baik
3.	Diandra	100	Sangat Baik
4.	Dania Rahman	100	Sangat Baik
5.	M. Aiman Salim	100	Sangat Baik
6.	Naufan Azka S	100	Sangat Baik
7.	Sayyid Ahyar	100	Sangat Baik
8.	Rafeyra	90	Baik
9.	Widi Ananda	80	Cukup
10.	Nabil	80	Cukup

Hasil kategori penerapan metode SQ3R pada bahan bacaan artikel dari 10 siswa dapat disimpulkan, yakni :

- A. Terdapat 7 siswa berkategori sangat baik.
- B. Terdapat 1 siswa berkategori baik.
- C. Terdapat 2 siswa berkategori cukup.

Dari total 10 peserta didik, jumlah keseluruhan nilai adalah 950, dengan rata-rata nilai sebesar 95. Berdasarkan kategori penilaian, hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pencapaian kelas berkategori sangat baik. Jika kategori Sangat Baik dan Baik digabungkan, maka terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bisa paham pada materi dengan baik, meskipun masih terdapat 20% peserta didik yang perlu perhatian khusus.

Pembahasan

Kemampuan membaca dan memahami mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan kembali pesan yang terkandung dalam bacaan dengan melibatkan berbagai informasi untuk memahami gagasan utama, rincian penting, makna keseluruhan, dan

mengingat materi yang dibaca dengan bahasa yang lebih sederhana. Masing-masing individu memiliki kemahiran membaca dan memahami yang beragam, karena memahami berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk menafsirkan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Proses ini didapatkan melalui latihan dan pengalaman bukan dari bawaan sejak lahir.

Penelitian dilaksanakan di kelas XII MIPA 4 SMA Al-Muttaqin Fullday & Islamic Boarding School dengan jumlah objek sebanyak 10 peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Pembelajaran membaca menggunakan teks artikel ilmiah yang diterapkan dengan tahapan metode SQ3R. Berdasarkan perolehan observasi, siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik, meskipun pada beberapa bagian masih memerlukan arahan dari tim peneliti.

Pada tahap *Survey*, sebagian besar peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap judul, subjudul, dan kata kunci dalam teks. Mereka mampu memberikan gambaran umum isi bacaan, seperti topik utama dan tujuan artikel. Tahap ini membantu peserta didik mengaktifkan pengetahuan awal sebelum membaca lebih jauh.

Pada tahap *Question*, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan dari hasil peninjauan teks. Namun, setelah mendapat bimbingan, mereka mampu membuat pertanyaan sederhana, misalnya tentang maksud penulis, alasan fenomena yang terjadi, dan gagasan utama artikel.

Pada tahap *Read* memperlihatkan adanya keterlibatan aktif peserta didik. Mereka membaca teks dengan lebih fokus untuk menemukan tanggapan dari pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik membaca dengan tujuan yang jelas, bukan sekadar menyalin informasi.

Di tahap *Recite*, sebagian besar peserta didik mampu menanggapi pertanyaan yang sudah mereka buat pada tahap *Question* yang berlangsung selama 5 menit.

Dan pada tahap terakhir, *Review* peneliti meminta 1 orang maju kedepan untuk meninjau kembali catatan, pertanyaan, serta jawaban yang sudah dibuat. Pada tahap ini seluruh peserta didik menyimak dan menyepakati apakah tinjauan seorang peserta didik itu benar dan sama. Peneliti juga melihat bahwa peserta didik tersebut mampu menceritakan kembali semua yang ada pada bahan bacaan artikel tersebut dengan baik dan benar. Hasil dari tinjauan tersebut menyatakan bahwa tinjauan benar dan sama dengan seluruh peserta didik lain, artinya pada tahap ini peserta didik mampu untuk menguatkan pemahaman sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya lupa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Tingkat keterlibatan peserta didik tergolong tinggi, ditandai dengan partisipasi mereka dalam penyusunan pertanyaan, diskusi, serta keberanian mengungkapkan kembali isi bacaan.

Temuan dari penelitian ini menampilkan bahwa penerapan metode SQ3R mampu mengembangkan partisipasi aktif siswa saat membaca artikel ilmiah. Kenaikan ini dapat diamati dari kemampuan siswa untuk memberikan ringkasan isi bacaan tahap *Survey*, membuat pertanyaan di tahap *Question*, membaca dengan lebih saksama untuk mencari jawaban di tahap *Read*, serta menjawab pertanyaan pada tahap *Question*. Tahap *Review* selanjutnya memperkuat pemahaman peserta didik dengan mengulang dan mendiskusikan materi yang telah dibaca.

Hasil ini sejalan dengan pemikiran yang diajukan oleh Tarigan (2008), bahwa penyusunan pertanyaan saat membaca dapat memberikan arah dan tujuan, sehingga pembaca lebih fokus. Penerapan metode SQ3R tidak hanya mengingat dan mengulang

bacaan tanpa memahami, tetapi eserta didik harus terlibat dalam proses berpikir dan memahami isi dari bacaan supaya peserta didik mampu memahami isi dan mendapatkan informasi yang tepat dari bacaan.

Selain itu, penelitian ini mendukung pernyataan Grabe dan Stoller (2011) yang menekankan pentingnya penggunaan strategi membaca yang terencana untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Tahap Review dalam SQ3R mendorong peserta didik untuk mengenali hubungan antara gagasan serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Oleh karena itu, SQ3R terbukti tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar.

Meskipun pertemuan hanya satu kali dalam pelaksanaan penelitian dan jumlah peserta didik yang terbatas, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa metode SQ3R berhasil kami terapkan pada tahap pembelajaran membaca di tingkat SMA. Peserta didik awalnya masih ragu dengan jawabannya, mereka hanya diam ketika ditugaskan bertanya atau menyampaikan pendapatnya, tetapi hal ini dapat diatasi ketika peneliti menggunakan metode SQ3R dengan bahan bacaan yang telah kami siapkan. Tingkat keterlibatan peserta didik itulah yang menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong mereka untuk terlibat dalam membaca secara aktif, terarah, dan reflektif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca SQ3R yang terdiri atas Survey, Question, Read, Recite, dan Review terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca peserta didik kelas XII MIPA 4. Mayoritas berada dalam kategori sangat baik dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Selama proses pembelajaran ini peserta didik terlihat begitu aktif kemudian mereka juga sungguh-sungguh dan fokus serta mampu untuk mengikuti setiap tahapannya dengan baik sekali. Metode SQ3R tidak hanya membantu dalam memahami isi teks tetapi juga melatih keterampilan bernalar kritis dan belajar mandiri bagi siswa.

Meskipun penelitian hanya dilakukan pada satu pertemuan saja dan dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa metode membaca SQ3R layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran membaca pada tingkat sekolah menengah atas. Metode ini mampu mengoptimalkan kemampuan memahami teks kemudian juga mampu mengembangkan proaktif peserta didik dalam aktivitas membaca. Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan bisa menjadi referensi bagi pendidik maupun calon pendidik Bahasa Indonesia ketika hendak memilih pedagogi yang tepat untuk mengembangkan kemahiran membaca yang efektif.

Saran

Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini mulai dari responden yang terbatas dan waktu pelaksanaan yang singkat. Maka, peneliti lanjutan perlu melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan waktu yang lebih fleksibel supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Peneliti di masa yang akan mendatang kami harap dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode SQ3R secara berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran membaca untuk memotivasi partisipasi aktif dan pengembangan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dan tepat akan mendukung kesuksesan penerapan metode ini.

Ucapan Terimakasih

Peneliti sangat berterimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam semua aktivitas yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini. Terima Kasih kepada SMA Al-Muttaqin Fullday & Islamic Boarding School Kota Tasikmalaya, juga kepada peserta didik kelas XII MIPA 4 yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi kami untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Astuti, P., & Nurhadi, N. (2017). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangdadap. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, April 25). *SQ3R: Seni membaca yang bikin kamu makin cerdas*. Direktorat SMP Kemendikbudristek.
- Priatna, A., & Patmawati, I. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 187–203.
- Putra, I. M. A. D., & Dewi, N. L. P. S. (2018). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 55–64.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and researching reading (2nd ed.)*. Routledge.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarso. (1988). *Speed reading: Sistem membaca cepat dan efektif*. Gramedia.
- Sari, R. K., & Rosmiati, M. (2020). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Quanta: Jurnal Pendidikan dan Sains, 4(1), 33–42.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widianto, E., & Subyantoro. (2015). Peningkatan keterampilan membaca teks klasifikasi menggunakan metode SQ3R dengan media gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2).